

ANALISIS LAPORAN LABA RUGI PADA UMKM SATE MARANGGI

Lativah Apriani Amanda^{1*}, Ramsih Rosita Sari²

^{1*)}Managemen, Ekonomi Bisnis, Universitas Pelita Bangsa.

lativahaprianiamanda@gmail.com

²⁾ Managemen, Ekonomi Bisnis, Universitas Pelita Bangsa.

ramsihrositasari@gmail.com

ABSTRAK

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun sering menghadapi keterbatasan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi UMKM Sate Maranggi yang belum menyusun laporan laba rugi secara sistematis, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan mengambil keputusan strategis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis struktur dan penyusunan laporan laba rugi pada UMKM Sate Maranggi, serta mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi laba atau rugi usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data transaksi keuangan UMKM Sate Maranggi selama tahun 2024. Sampel dipilih secara purposive dengan mempertimbangkan kelengkapan dan relevansi data. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyusunan laporan laba rugi berdasarkan standar akuntansi sederhana, disertai analisis rasio keuangan seperti margin laba bersih dan tingkat efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan laba rugi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan usaha, termasuk pola pendapatan dan beban usaha. Faktor utama yang mempengaruhi laba rugi adalah harga bahan baku dan jumlah pelanggan per bulan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan analisis keuangan sederhana yang mudah diadopsi oleh UMKM tradisional. Implikasi penelitian ini adalah memberikan dasar yang kuat bagi pemilik usaha dalam perencanaan keuangan dan pengambilan keputusan, serta mendorong literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM.

Kata kunci: Laporan Laba Rugi; Sate Maranggi; UMKM.

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in the national economy, yet they often struggle with proper financial reporting and record-keeping. This study is motivated by the financial management challenges faced by UMKM Sate Maranggi, which has not yet implemented a structured income statement. As a result, the business owner encounters difficulties in evaluating financial performance and making informed decisions. The purpose of this research is to analyze the structure and preparation of the income statement and to identify key factors influencing the profit or loss of the business.

This research adopts a quantitative descriptive approach. The population consists of all financial transaction data from UMKM Sate

Article history

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism checker no 865

Doi : prefix doi :

10.8734/musytari.v1i2.359

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Maranggi in 2024. A purposive sampling technique is used to select relevant and complete data. The data analysis involves the preparation of a simplified income statement based on standard accounting principles, along with financial ratio analysis such as net profit margin and operational efficiency.

The results reveal that the income statement provides a clear picture of the business’s financial condition, including revenue patterns and operational costs. The main factors affecting profit and loss are the cost of raw materials and monthly customer volume. The novelty of this research lies in the application of a simplified financial analysis model tailored to traditional culinary MSMEs, making it easy for small business owners to adopt. The implication of this study is to strengthen financial planning and decision-making processes, while also promoting financial literacy among MSME practitioners.

Keyword: Income Statement; Sate Maranggi; UMKM.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah (UKM), penyusunan laporan laba rugi menjadi fondasi penting untuk menilai kesehatan keuangan dan membuat keputusan strategis. Laporan ini mencakup komponen pendapatan, biaya operasional, harga pokok penjualan, serta laba bersih, dan membantu memahami seberapa efektif bisnis mengubah kegiatan operasional menjadi keuntungan. Studi awal dari Sinkey (1960) telah menyoroti pentingnya laporan keuangan bagi bank; di bidang UMKM, Hou & Ne (2010) menunjukkan bahwa pengungkapan laba rugi berhubungan erat dengan tingkat akses terhadap pembiayaan. Meskipun demikian, sebagian besar UKM termasuk UMKM kuliner seperti Sate Maranggi belum menerapkan laporan keuangan yang terstruktur berdasarkan standar akuntansi, sehingga sulit mengukur kinerja dan efisiensi (Utari, 2022 ; Maulina et al., 2023).

Permasalahan utama yang muncul adalah minimnya sistem akuntansi sederhana di UMKM. Meski solusi manual maupun berbasis aplikasi telah ditawarkan (Zaitunnisaa & Arifin, 2021; Handayani, 2024), sebagian besar hanya berfokus pada pencatatan dan bukan pada analisis mendalam atau rekomendasi strategis. Selain itu, ada gap dalam melakukan analisis faktual terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi laba rugi, seperti fluktuasi harga bahan baku atau volume penjualan. Penelitian terkini seperti Maulina dkk. mengungkap struktur biaya dan beberapa komponen operasional, namun belum ada penelitian yang menghubungkan hasil analisis laba rugi dengan strategi peningkatan profitabilitas spesifik pada jenis UMKM kuliner tradisional seperti Sate Maranggi.

Penelitian ini hadir untuk mengisi gap tersebut dengan menelusuri struktur laporan laba rugi berdasarkan standar SAK EMKM, lengkap dengan analisis vertikal, horizontal, dan rasio sederhana seperti margin laba bersih dan efisiensi biaya. Dengan memperjelas komponen yang paling memengaruhi kinerja keuangan, penelitian ini diharapkan menghasilkan strategi konkret seperti pengendalian bahan baku atau optimalisasi harga jual. Hipotesis awalnya adalah bahwa seseorang yang mampu menyusun laporan laba rugi dengan baik dan memahami pos-pos krusial di dalamnya, akan lebih mampu meningkatkan laba usaha secara signifikan.

Implikasi penelitian ini adalah mendukung upaya pemerintah atau lembaga pendamping dalam meningkatkan literasi keuangan UKM, serta menyediakan model laporan dan analisis praktis yang bisa diterapkan pelaku usaha sehari-hari. Artikel ini akan dibuka dengan arah dan latar belakang, dilanjutkan tinjauan pustaka pada laporan keuangan UKM, metodologi, hasil analisis,

rekomendasi strategis, dan ditutup penutup yang merangkum kontribusi kedua penelitian akademis dan praktik lapangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis laporan laba rugi UMKM Sate Maranggi Abah Danish yang berlokasi di Cikarang Baru, dengan karakteristik usaha keluarga skala kecil yang beroperasi secara konvensional dalam pencatatan keuangan. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan laba rugi yang dilakukan oleh pelaku usaha, serta faktor-faktor yang paling memengaruhi fluktuasi laba dan rugi selama periode tahun 2024. Data penelitian diperoleh langsung dari UMKM melalui dokumen transaksi keuangan, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, serta observasi terhadap operasional harian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas dan laporan transaksi keuangan UMKM Sate Maranggi Abah Danish. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling karena penelitian secara khusus ditujukan pada satu entitas usaha yang relevan dan aktif.

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan wawancara terstruktur, serta dilakukan validasi melalui triangulasi data. Variabel yang diukur meliputi total pendapatan, total biaya (tetap dan variabel), serta laba bersih. Variabel dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, di mana perhitungan dilakukan dengan menyusun laporan laba rugi berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Analisis data dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan seperti margin laba kotor dan margin laba bersih untuk menilai efisiensi usaha.

Prosedur statistik yang digunakan bersifat deskriptif numerik tanpa menggunakan uji inferensial, mengingat penelitian ini bersifat studi kasus mendalam pada satu unit UMKM. Kendala utama dalam penelitian adalah kurangnya pencatatan transaksi secara rapi dan menyeluruh oleh pelaku UMKM, yang membutuhkan upaya ekstra dalam rekonstruksi data. Keunggulan metode ini adalah pendekatannya yang langsung dan aplikatif dalam membantu pelaku usaha menyusun laporan laba rugi yang sesuai standar, sekaligus memberikan panduan evaluasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data aktual. Pendekatan studi kasus yang diterapkan dalam konteks lokal UMKM memberikan nilai praktis yang tinggi dan dapat direplikasi pada usaha sejenis di daerah lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini mengungkap bahwa sejak Sate Maranggi Abah Danish memulai usahanya sebagai pedagang kaki lima pada tahun 2021, pertumbuhan outlet yang merata hingga memiliki beberapa cabang dan mempekerjakan 32 karyawan menunjukkan efektivitas penerapan metode purposive sampling dalam menyoroti entitas UMKM yang paling representatif. Melalui dokumentasi transaksi dan wawancara mendalam, diperoleh gambaran komprehensif mengenai kinerja operasional dan keuangan: pendapatan kotor rata-rata mencapai Rp 450 juta per bulan, dengan laba bersih di kisaran Rp 80-100 juta setelah menanggung biaya tetap gaji karyawan sebesar Rp 70 juta, utilitas Rp 70 juta, dan sewa ruko Rp 10 juta. Analisis margin mengonfirmasi bahwa walaupun usaha ini mampu meraih margin kotor yang tinggi, beban biaya tetap dan variabel terutama pemborosan bahan baku akibat kedaluwarsa serta produktivitas karyawan yang belum konsisten menekan margin bersih ke kisaran mid-teens. Fakta ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi pendapatan dan realisasi keuntungan bersih yang perlu diatasi melalui penajaman pengendalian persediaan dan program peningkatan kinerja karyawan.

Secara teoritis, temuan tersebut memperkuat prinsip-prinsip SAK EMKM terkait pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pencatatan laporan keuangan mikro, kecil, dan menengah. Meskipun tidak ditemukan praktik pencatatan transaksi yang sistematis pada tahap awal usaha, kini dokumentasi yang lebih rapi telah diimplementasikan, menandai kemajuan signifikan dalam tata kelola keuangan. Hal yang tidak diharapkan muncul dari wawancara adalah besarnya dampak persaingan dengan brand besar yang turun langsung ke segmen kaki lima, sebuah fenomena yang belum banyak dibahas dalam literatur UMKM tradisional. Faktor kebijakan pemerintah seperti regulasi perizinan PKL dan pembatasan operasional ternyata turut memengaruhi tingkat fleksibilitas bisnis dan biaya kepatuhan, menuntut adaptasi strategi diferensiasi produk dan manajemen risiko yang lebih proaktif.

Ketika menelaah konsistensi temuan ini dengan studi-studi sebelumnya, dapat dilihat bahwa fokus pada kualitas produk dan pelayanan internal (“menjaga dari dalam”) konsisten menjadi kunci loyalitas pelanggan, namun implementasinya memerlukan pendalaman melalui indikator capaian yang lebih terukur. Justifikasi personal peneliti muncul saat menilai perlunya skema insentif bagi karyawan untuk mengatasi variabilitas produktivitas, serta penerapan metode first-in-first-out untuk mengurangi pemborosan bahan baku. Meski penelitian ini bersifat studi kasus tunggal, validitas internal terjaga melalui triangulasi data, sedangkan validitas eksternal masih perlu diuji pada konteks UMKM lain agar generalisasi hasil menjadi lebih kuat. Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan perlunya UMKM mengintegrasikan sistem akuntansi yang konsisten dengan SAK EMKM, memperkuat kontrol operasional, dan mengembangkan strategi responsif terhadap dinamika pasar dan regulasi. Akhirnya, penelitian lanjutan dengan sampel lebih luas dan metode komparatif di sejumlah lokasi berbeda sangat dianjurkan untuk menjelaskan lebih jauh variabilitas kinerja keuangan dan efektivitas strategi pertumbuhan UMKM di era persaingan yang semakin ketat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkap bahwa penerapan strategi “menjaga dari dalam”—yakni konsistensi kualitas rasa dan pelayanan berkontribusi secara signifikan terhadap keberhasilan ekspansi UMKM Sate Maranggi Abah Danish dari pedagang kaki lima pada 2021 menjadi beberapa cabang dengan 32 karyawan. Temuan keuangan menunjukkan margin kotor tinggi ($\pm 66,7\%$) dan laba bersih sekitar 20 % dari pendapatan, meski masih dibebani biaya tetap dan variabel yang menekan profitabilitas. Selain itu, tantangan kompetitif dari brand besar yang turun ke segmen kaki lima serta regulasi pemerintah di sektor PKL menegaskan pentingnya adaptasi strategi diferensiasi dan kepatuhan terhadap kebijakan publik.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur SAK EMKM dengan ilustrasi praktik pencatatan keuangan mikro dan kecil yang awalnya informal menjadi lebih terstruktur, sekaligus menyoroti faktor internal seperti produktivitas karyawan dan efisiensi persediaan yang kerap luput dari kajian. Implikasi praktisnya menegaskan bahwa UMKM perlu memadukan sistem akuntansi yang konsisten, pengendalian biaya variabel melalui metode FIFO, dan skema insentif kinerja untuk memperkuat profitabilitas.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada cakupan studi kasus tunggal dan asumsi biaya variabel yang belum di-breakdown secara unit-level, sehingga generalisasi hasil ke UMKM lain masih perlu kehati-hatian. Untuk mengatasi hal tersebut, disarankan pengumpulan data primer lebih terperinci mengenai harga jual per unit, biaya variabel per porsi, dan pola permintaan musiman, serta penerapan desain komparatif lintas lokasi.

Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan sampel UMKM sejenis di berbagai wilayah untuk menguji validitas eksternal temuan, serta meneliti efektivitas skema insentif dan teknologi

manajemen inventori digital dalam menekan pemborosan bahan baku. Dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini mendukung rekomendasi agar pemerintah mempermudah prosedur perizinan PKL, memberikan insentif fiskal untuk penerapan SAK EMKM, dan mendorong program pelatihan tata kelola keuangan bagi pelaku UMKM guna memperkuat daya saing di era persaingan semakin ketat.

REFERENSI

- Utari, I. (2022). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 5(2).
- Handayani, A. (2024). Implementasi Akuntansi Sederhana pada UMKM Berbasis Aplikasi Mobile. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Digital*, 45-56.
- Hou, W. &. (2010). SMEs Financial Disclosure and Credit Access in Developing Economies. *International Journal of Finance and Accounting*, 11-19.
- Maulina, R. Y. (2023). Struktur Biaya UMKM Kuliner Tradisional dan Strategi Efisiensi Biaya. *Jurnal Ekonomi Mikro dan Pemberdayaan Usaha Kecil*, 67-79.
- Utari, S. (2022). Kendala UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 98-107.
- Zaitunnisaa, I. &. (2021). Pengaruh Pencatatan Keuangan Digital terhadap Efektivitas Operasional UMKM. *Jurnal Keuangan dan UMKM*, 22-30.
- Handayani, A. (2024). Implementasi Akuntansi Sederhana pada UMKM Berbasis Aplikasi Mobile. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Digital*, 45-56.
- Pratama, Y. &. (2021). Peran laporan keuangan sederhana dalam pengambilan keputusan UMKM kuliner. *Jurnal Manajemen Usaha Kecil*, 55-66.
- Putra, R. A. (2020). Penerapan SAK EMKM dalam pencatatan laporan laba rugi UMKM makanan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 4-5.
- Siregar, A. M. (2019). Kajian strategi bisnis kuliner kaki lima menghadapi persaingan brand besar. *Jurnal Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 5.
- Utari, S. (2022). Kendala UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi*, 1-2.
- Widodo, B. &. (2023). Literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM: Studi kasus pelatihan SAK EMKM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Ekonomi*, 5-6.
- Zaitunnisaa, I. &. (2021). Pengaruh pencatatan keuangan digital terhadap efektivitas operasional UMKM. *Jurnal Keuangan dan UMKM*, 2.
- Ardini, L. &. (2021). Pengaruh manajemen persediaan bahan baku terhadap profitabilitas UMKM makanan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 5-6.
- Hasan, M. (2021). Penerapan manajemen biaya pada usaha mikro dalam rangka efisiensi operasional. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4.
- Wijayanti, A. &. (2020). Studi implementasi pelatihan literasi keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM binaan pemerintah daerah. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Lokal*, 6.